

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediculosis humanus capitis merupakan penyakit yang umum ditemukan dan telah menjadi masalah pada seluruh negara di dunia. (*Pediculosis humanus capitis*) biasanya di temui pada populasi anak sekolah , terutama pada kelompok anak usia 6-12 tahun. (Massie, M. A., 2020)

Pediculosis capitis disebabkan oleh infestasi ektoparasit *Pediculosis humanus capitis* (kutu kepala). *Pediculus* merupakan *arthropoda* berukuran 1-3 mm berbentuk lonjong pipih dorsol-ventral. Kutu ini bewarna abu memiliki tiga pasang kaki. Terdapat sepasang mata, antena serta alat penusuk dibagian kepala tidak bisa terbang dan melompat, sehingga mereka berpindah dari satu kepala ke kepala lain apabila terjadi kontak dekat secara langsung. (Triwahyuni, P., & Widiyanti, R. 2023)

Tempat utama dimana terjadi transmisi langsung adalah di sekolah, pada saat anak- anak bermain dan belajar bersama terdapat dua cara transmisi *pediculosis humanus capitis*, yaitu kontak langsung kontak langsung dan tidak langsung. Kontak langsung merupakan cara penularan yang paling banyak terjadi, biasanya diantara teman dekat atau keluarga. Cara tranmisi lainnya adalah dengan tidak kontak langsung dimana orang tidak terinfestasi memakai barang milik individu yang terinfestasi seperti sisir, topi, dan aksesoris rambut. (Azhari, A., & Azahra, S. 2023)

Pediculus humanus capitis juga dapat menyebabkan ketidak nyamanan, kecemasan orang tua, malu pada anak, dan memiliki efek merugikan pada prestasi akademik anak dengan mempengaruhi konsentrasinya saat belajar.infeksi *Pediculus humanus capitis* pada anak SD bukan hanya menyebabkan gatal dan luka kulit, tetapi juga mengganggu proses belajar, kesehatan mental, dan hubungan sosial. Penanganan harus melibatkan pengobatan medis, edukasi kebersihan pribadi, serta pencegahan penularan di sekolah dan rumah secara menyeluruh. (Jhon Riswanda, & Yesi Arisandi. 2021)

Dermatitis/iritasi kulit kepala kemerahan, bengkak, atau ketombe berlebihan. Risiko anemia ringan bila infestasi berat dan berlangsung lama, karena kutu mengisap darah berulang. menerapkan standar kebersihan yang baik, seperti sanitasi yang kurang dan kurangnya fasilitas mencuci tangan, dapat menciptakan kondisi yang mendukung penyebaran kutu. Anak-anak yang berada dalam lingkungan yang kotor dan tidak higienis lebih berisiko mengalami infestasi kutu kepala. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan sebagai langkah pencegahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan (Dian Ayu Kartika Sari et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian Bagaimanakah gambaran infeksi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 174584 Desa Sampagul?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya Gambaran Infeksi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 174584 Desa Sampagul.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi karesteristik Gambaran Infeksi Kutu Kepala (*Pedicullus humanus capitis*) Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 174584 Desa Sampagul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berkontribusi pada literatur ilmiah dengan menambah wawasan tentang faktor risiko, dan dampak infeksi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) pada anak-anak.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pencegahan dan edukasi kesehatan di sekolah.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program penelitian dan pengabdian masyarakat yang fokus pada isu kesehatan anak.